

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian Verifikatif. Dengan metode *Explanatory Research* dan termasuk penelitian kausalitas yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan menggambarkan dan menjelaskan pengaruh dari variabel-variabel *independent* terhadap variabel *depedent* yaitu variabel pembagian kerja dan manajemen waktu terhadap variabel efektifitas kerja karyawan. Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah melalui kuisisioner yang dibagikan kepada karyawan. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, sehingga data dapat diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Analisis data menggunakan Regresi Berganda. Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji t dan Koefisien Determinasi (R^2). Unit analisis yang dituju adalah karyawan di UD. Samodera Jaya bagian produksi dengan populasi sebanyak 126 karyawan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UD.Samodera Jaya Perkasa Jl. Lawu Desa Denanyar Kabupaten jombang. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa adanya kesediaan instansi

untuk memberikan informasi yang diperlukan sesuai dengan penelitian. Adapun waktu penelitiannya pada bulan April sampai dengan selesai.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Definisi Operasional

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang dikelompokkan atas dua jenis, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Husein Umar, 2004). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pembagian Kerja (X1) dan Manajemen Waktu (X2).

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel yang lain (Husein Umar, 2004). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Efektifitas Kerja Karyawan (Y).

Definisi operasional variabel dari masing-masing variabel penelitian diatas adalah sebagai berikut :

1. Efektifitas Kerja Karyawan

Menurut Suwanto (2012) indikator efektifitas kerja adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan

Suatu kemampuan yang di dapat melalui proses pembelajaran karyawan atau latar belakang pendidikan.

2. Keterampilan

Keterampilan karyawan berhubungan dengan pendidikan yang di dapat saat proses pembelajaran seperti les menjahit.

3. Pengetahuan

Pengetahuan yang didapat seorang dalam proses edukasi maupun pengalaman saat bekerja yang di alami atas suatu objek.

4. Sikap

Pernyataan evaluatif terhadap objek orang atau peristiwa (mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu)

5. Motivasi

Proses meyakinkan diri sendiri maupun orang lain bahwa kita bisa melakukannya atau semangat kerja dalam menyelesaikan pekerjaan tugasnya.

2. Pembagian Kerja

Untuk mengukur pembagian kerja digunakan indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Penempatan karyawan

Penempatan karyawan ialah bahwa setiap pegawai atau karyawan telah ditempatkan sesuai dengan kemampuan, keahlian dan pendidikan yang dimiliki sebab ketidak tepatan dalam

menetapkan posisi karyawan akan menyebabkan jalannya pekerjaan menjadi kurang lancar dan tidak maksimal.

b. Beban kerja

Tugas pekerjaan yang dipercayakan untuk dikerjakan dan tanggung jawabkan oleh satuan organisasi atau seorang pegawai tertentu.

Beban kerja yang harus dilaksanakan karyawan hendaknya merata, sehingga dapat dihindarkan adanya seorang karyawan yang mempunyai beban kerja terlalu banyak atau terlalu sedikit. Namun demikian beban kerja yang merata ini tidak berarti bahwa setiap karyawan di perusahaan tersebut harus tetap sama beban kerjanya.

c. Spesialisasi pekerjaan

Spesialisasi pekerjaan adalah pembagian kerja berdasarkan oleh keahlian atau ketrampilan khusus. Spesialisasi pekerjaan sangat diperlukan dalam setiap organisasi karena tidak semua pekerjaan membutuhkan keahlian dan tidak semua orang mempunyai keahlian yang sama sebab setiap orang mempunyai kelebihan dan keterbatasan sendiri.

3. Manajemen Waktu

Menurut Atkinson, Indikator manajemen waktu adalah sebagai berikut :

a. Menetapkan tujuan

Dapat membantu individu memfokuskan perhatian ke arah tujuan atau sasaran yang hendak dicapai sehingga dapat mencapai target yang diinginkan.

b. Menyusun prioritas

Sebelum mengerjakan sesuatu perlu disusun terlebih dahulu urutan prioritas yang akan dilakukan agar hasil pokok dan penggunaan waktu dapat tercapai secara maksimal.

c. Menyusun Jadwal

Fungsinya agar individu dapat menghindari bentrokan kegiatan, menghindari kealpaan dan mengurangi ketergesaan.

d. Bersikap Arsetif

Adalah ekspresi yang bertanggung jawab dari perasaan dan pikiran seseorang terhadap orang tertentu pada waktu yang tepat

e. Menghindari penundaan

Penundaan adalah penangguhan sesuatu hal hingga terlambat dikerjakan.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen
Efektifitas Kerja Karyawan (Y)	1. Kemampuan	X1.1 Mempunyai kemampuan sesuai dengan latar belakang pendidikan.
	2. Keterampilan	X1.2 Mengerjakan pekerjaan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.
	3. Pengetahuan	X1.3 Mengerjakan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.
	4. Sikap	X1.4 Bersikap positif dalam menjalankan pekerjaan.
	5. Motivasi	X1.5 Memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja.
Pembagian Kerja (X1)	1. Spesialisasi Pekerjaan	X2.1 Melaksanakan pekerjaan yang diberikan dengan baik dan benar.
		X2.2 Prosedur pengerjaan jelas.
	2. Beban Kerja	X2.3 Mampu menyelesaikan tanggung jawab.
		X2.4 Beban kerja yang diberikan sama dengan bagian lain.
	3. Penempatan Karyawan	X2.5 Posisi kerja sesuai dengan keahlian.
Manajemen Waktu (X2)	1. Menetapkan Tujuan	Y1.1 Fokus pada target yang ditentukan.
	2. Menyusun Prioritas	Y1.2 Mampu memprioritaskan pekerjaan.
	3. Menyusun Jadwal	Y1.3 Tidak tergesa-gesa dalam mengerjakan pekerjaan.
	4. Bersikap Arsetif	Y1.4 Mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.
	5. Menghindari Penundaan	Y1.5 Tidak menunda-nunda pekerjaan.

3.3.2 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan *skala Likert*. Menurut Sugiyono (2007) *skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Adapun alternatif jawaban dapat diberi skor sebagai berikut :

Tabel 3.2
Tabel Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : (Sugiyono, 2013)

Dengan menggunakan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang dapat terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

3.4 Uji Instrumen

3.4.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.4.1.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2013). Untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan valid atau tidak, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid, dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid.

Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson (Suharsimi Arikunto, 2013), yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi

x : Skor item

y : Total skor Y

N : Banyaknya sampel dalam penelitian

$\sum XY$: Jumlah hasil antara skor tiap item dengan skor total

Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid, menurut (Sugiyono,2007) dapat diketahui

dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya diatas 0,3 maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat.

Pada penelitian ini digunakan sampel untuk pengujian validitas dan reliabilitas sebanyak 30 responden. Berikut merupakan hasil uji validitas yang disajikan pada tabel 3.3 :

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

Pembagian Kerja (X1)	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
X1.1	0,565	0,30	0,001	Valid
X1.2	0,639	0,30	0,000	Valid
X1.3	0,721	0,30	0,000	Valid
X1.4	0,744	0,30	0,000	Valid
X1.5	0,603	0,30	0,000	Valid
Manajemen Waktu (X2)				
X2.1	0,691	0,30	0,000	Valid
X2.2	0,738	0,30	0,000	Valid
X2.3	0,761	0,30	0,000	Valid
X2.4	0,783	0,30	0,000	Valid
X2.5	0,796	0,30	0,000	Valid
Efektifitas Kerja (Y)				
Y1	0,736	0,30	0,000	Valid
Y2	0,630	0,30	0,000	Valid
Y3	0,680	0,30	0,000	Valid
Y4	0,684	0,30	0,000	Valid
Y5	0,713	0,30	0,000	Valid

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (0,30). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

3.4.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu penelitian dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah sejalan atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali,2011: 47).

Pengukuran reliabilitas menggunakan uji statistik *Alpha-Cronbach* dimana satu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha-Cronbach* $> 0,60$ (Cronbach, 1991). Adapun uji reliabilitas variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4 :

Tabel 3.4
Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item Pernyataan	Alpha Cronbach	Batas Alpha Cronbach	Keterangan
Pembagian Kerja (X1)	5	0,667	0,6	Reliabel
Manajemen Waktu (X2)	5	0,810	0,6	Reliabel
Efektifitas Kerja (Y)	5	0,720	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas dengan masing-masing 5 pernyataan memiliki *Alpha Cronbach* diatas 0,6. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa semua item pernyataan yang telah diolah memiliki tingkat keandalan yang tinggi dalam proses pengujian hipotesis.

3.5 Penentuan Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2013: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan subyek yang menjadi obyek penelitian, yang dimaksud subyek disini adalah individu-individu, benda-benda apa saja yang diperlukan dalam penelitian, sedangkan obyek penelitian sesuatu yang akan diteliti. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah karyawan bagian produksi UD. Samodera Jaya Perkasa yang berjumlah 126 karyawan.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2013). Mengingat jumlah populasi yang besar dan adanya beberapa keterbatasan, maka tidak semua anggota populasi diberikan kesempatan untuk dijadikan responden, akan tetapi hanya sebagian yang dijadikan sampel sebagai representasi dari populasi. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan di gunakan maka, penulis memakai rumus Slovin (Umar, 2004) yaitu :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Tingkat kesalahan sebesar 5% .

Signifikansi = 0,05 menunjukkan bahwa kemungkinan salah satu menolak H_0 adalah sebesar 5% atau 0,05 terlepas dari apapun pernyataan H_0 tersebut (Singih Santoso : 2005). Dengan demikian dapat diketahui jumlah sampel dalam penelitian adalah :

$$n = \frac{126}{(1+126(0,05)^2)}$$

$$n = \frac{126}{(1+126(0,0025))}$$

$$n = \frac{126}{(1,315)}$$

$$n = 95,81$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka sampel yang di ambil adalah berjumlah 95,81 dibulatkan menjadi 95 responden. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Random Sampling*, yaitu metode penarikan sampel dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

3.6 Jenis dan Sumber Data serta Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari

UD.Samodera Jaya Perkasa dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung. Data ini diperoleh dari kuisisioner yang akan dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan adalah hasil kuantitatif jawaban responden mengenai pembagian kerja dan manajemen waktu.

3.6.2 Sumber Data

Sumber data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sari (dikutip dari Usman dan Akbar 2006) :

1. Data Primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti atau pihak pertama. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari tanggapan responden terhadap kuisisioner atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang pembagian kerja, manajemen waktu dan efektifitas kerja karyawan.
2. Data Sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh pihak lain dan dimanfaatkan oleh peneliti untuk kebutuhan penelitian yang dilakukannya, data sekunder yang merupakan sumber-sumber pustaka perusahaan, misalnya mengenai sejarah perusahaan.

3.6.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Maryadi dkk (2010:14), Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama.

Untuk memperoleh data yang relevan dalam penelitian maka dilakukan dengan berbagai cara adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2010:194), Pengertian wawancara sebagai berikut:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau melalui tatap muka dengan sejumlah karyawan dan pihak-pihak yang terkait atau berkepentingan dengan masalah yang akan diteliti pada UD. Samodera Jaya Perkasa.

2. Observasi

Kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dengan terjun ke lapangan guna mengamati segala sesuatu yang terjadi di perusahaan UD. Samodera Jaya Perkasa.

3. Angket

Menurut (Sugiyono, 2008) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti memberikan beberapa angket

yang berisi beberapa pernyataan yang terkait dengan faktor-faktor efektifitas kerja, sehingga peneliti dapat melakukan analisis dari jawaban yang telah diberikan.

4. Dokumentasi

Menurut Hamidi (2004:72), Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013:240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

3.7 Teknis Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing-masing item variabel dengan skala pengukuran satu sampai lima untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor} &= \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0.8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut :

1,0-1,8 = Sangat buruk

1,9-2,6 = Buruk

2,7-3,4 = Cukup

3,5-4,2 = Baik

4,3-5,0 = Sangat Baik

Sumber : (Sudjana, 2005)

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan yaitu, Uji Normalitas, Uji multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas (Ghozali, 2005:166).

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang didistribusi normal atau mendekati normal. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual yaitu dengan uji *one sample kolmogorov-smirnov test*. Dalam uji ini akan digunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% (persen) atau 0,05. Uji satu sampel *kolmogorov-smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis (Wiratna:2008:45).

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen terdapat korelasi atau tidak, suatu model regresi yang baik merupakan suatu model yang tidak terjadi korelasi antara variabel independennya. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas, dilakukan dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal tersebut adalah suatu indikasi bahwa terdapat multikolinieritas. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai tolerance ≥ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 adalah nilai cut off yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas. Apabila hasil regresi memiliki nilai VIF ≤ 10 maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi (Ghozali, 2011: 106).

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varian dan residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

homoskedastisida dan jika berbeda disebut heteroskedastisida. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependent), yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized (Imam Ghozali, 2006).

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi korelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak di pakai prediksi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Terjadi autokorelasi positif jika DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.

3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Hasil pengumpulan data akan dikumpulkan setiap variabel sebagai suatu nilai dari setiap responden dan akan dapat dihitung melalui program SPSS. Metode penganalisan data menggunakan perhitungan statistik dan program SPSS untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan apakah dapat diterima atau ditolak.

Untuk menguji Hipotesis yaitu Pengaruh Pembagian Kerja dan Manajemen Waktu terhadap Efektifitas Kerja Karyawan dengan persamaan regresi melalui uji interaksi atau sering disebut regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Efektifitas Kerja Karyawan)

a = Parameter konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Pembagian Kerja

X₂ = Manajemen Waktu

e = Standart Error

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen (Ghozali, 2013). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik T dengan kriteria pengambilan keputusan apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima, (Ghozali, 2013).

3.7.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien regresi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, (Ghozali, 2013). Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 di anggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2=1$, maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1 - k)/(n-k)$. Jika $k>1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai positif (Ghozali, 2013).